

PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KONSEP LINGKUNGAN DI KELAS III UPTD SPF SDN 2 SINGKOHOR

Nurrahmah

UPTD SPF SDN 2 Singkohor

*Corresponding Email : nurrahmah971@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapaaan pendekatan *Problem solving* dalam Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada konsep lingkungan di Kelas IIIU UPTD SPF SDN 2 Singkohor. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Khusus untuk kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang menjadi perhatian serius bagi penulis, karena pada pembelajaran sebelumnya siswanya kurang aktif dan pembelajaran berpusat pada guru, karena siswa di kelas ini penulis melakukan observasi untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sains, dan untuk melakukan kegiatan belajar ini mulai dari tahap awal sampai kepada pelaksanaan perbaikan, penulis telah membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pengamatan dan refleksi untuk setiap siklusnya. Hasil pre test menunjukkan bahwa nilai tertinggi 60, sedangkan nilai terendah 40, dan nilai persentase ketuntasan belajar siswa hanya 29,16 %.

Kata Kunci : *Problem Solving*, Prestasi Belajar, Konsep Lingkungan

ABSTRACT

This research aims to determine the problem solving approach in improving student learning achievement efforts on environmental concepts in Class IIIU UPTD SPF SDN 2 Singkohor. The type of research is quantitative. Especially for class III with a total of 24 students, this is a serious concern for the author, because in previous lessons the students were less active and learning focused on the teacher, because the students in this class made observations to carry out learning improvement activities, especially in science subjects, and to Carrying out this learning activity from the initial stage to implementing improvements, the author has created a learning plan, carried out observations and reflections for each cycle. The pre-test results showed that the highest score was 60, while the lowest score was 40, and the percentage score of students' learning completeness was only 29.16%.

Keywords : *Problem Solving*, Learning Achievement, Environmental Concepts

PENDAHULUAN

Mutu ilmu pengetahuan alam tidak hanya mampu di tunjukan oleh kumpulan fakta saja melainkan timbulnya pendekatan ilmiah. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu ilmu yang berperan cukup besar dalam timbulnya pendekatan ilmiah, Ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan ilmu pengetahuan alam, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, melalui berbagai cara di antaranya penggunaan pendekatan yang dianggap paling tepat dan efektif.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan

membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan pendekatan mengajar, strategi belajar mengajar, sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting, karena gurulah yang menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi belajar dan mengajar yang baik dengan cara, mengembangkan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik menguasai berbagai pendekatan dan metode mengajar dan mampu menciptakan atau mempergunakan media yang sesuai dengan materi dan menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan materi.

Banyak pendekatan dalam pembelajaran yang dapat diterapkan di SD salah satunya, Pendekatan *problem solving* atau yang dikenal dengan istilah mencari masalah dan memecahkannya. Pelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah nyata, suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Pelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat-tingkat tinggi dan situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya bagaimana belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful (2002 : 103) bahwa : Pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah) adalah tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya. Pendekatan *problem solving* bukan hanya sekedar pendekatan mengajar, tetapi juga merupakan suatu pendekatan berpikir, sebab dalam pendekatan *problem solving* dapat menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai mencari kesimpulan.

Pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan suatu pendekatan yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Pendekatan *problem solving* juga suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan, agar terbentuknya siswa yang mandiri dalam belajar, dalam berpikir dan memotivasi dirinya. Pendekatan ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi di antara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pemuka masalahnya. Pendekatan ini adalah pendekatan yang mengarah murid untuk dapat berpikir ilmiah yaitu cara berpikir yang menghasilkan suatu kesimpulan atau Keputusan yang diyakini kebenarannya.

Berdasarkan observasi awal di UPTD SPF SDN 2 Singkohor, yang peneliti lakukan dalam mengajar siswa masih banyak diarahkan dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya didominasi metode ceramah, guru lebih terlihat aktif. Siswa jarang yang dilibatkan langsung dan media jarang dipergunakan.

Salah satu materi sains di kelas III yang harus dipelajari siswa adalah materi tentang lingkungan di harapkan pendekatan *problem solving* dapat berlangsung dengan baik dan melalui pendekatan ini hasil belajar siswa dapat lebih meningkat, sehingga untuk mengetahui seberapa efektif penerapan pendekatan *problem solving* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi lingkungan penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul :“Penerapan Pendekatan *Problem Solving* dalam

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Konsep Lingkungan di Kelas III UPTD SPF SDN 2 Singkohor Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada UPTD SPF SDN 2 Singkohor Aceh Singkil pada tahun 2022, hal ini sesuai dengan jadwal pelajaran sains yang konsepnya tentang lingkungan pada murid di Kelas III UPTD SPF SDN 2 Singkohor Aceh Singkil. Adapun yang menjadi subjek **dalam** penelitian ini adalah siswa Kelas III yang berjumlah 24 orang, perempuan 7 dan laki-laki 17 orang di UPTD SPF SDN 2 Singkohor Aceh Singkil. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subjek penelitian.

Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap siklus yang terdiri atas materi konsep lingkungan. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data. artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan data tes), *content validity* (validitas isi) dan *construct validity* (validitas konstruksi). Teknik pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang digunakan adalah Lembar pengamatan kemampuan guru dan siswa dalam penerapan pendekatan *problem solving* dan Tes Hasil Belajar. **Prosedur Penelitian** dengan melakukan Pendekatan penelitian kelas (PTK). Pelaksanaan prosedur penelitian yang akan dilakukan siklus I dan Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pengolahan data maka penulis mencoba menganalisis upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan pendekatan problem solving pada materi lingkungan yang diajarkan pada siswa kelas III UPTD SPF SDN 2 Singkohor Aceh Singkil.

a. Ketuntasan hasil belajar

Pada penelitian ini hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil tes yang diberikan pada akhir pertemuan tes berbentuk coise yang berjumlah 5 soal, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan masalah yaitu lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, pencemaran lingkungan, dan cara memelihara kesehatan lingkungan.

Dari data hasil yang diperoleh Menunjukkan bahwa siswa tuntas belajar, dengan demikian, ketuntasan hasil belajar siswa individu dan klasikal dengan penerapan pendekatan problem solving telah tercapai. Hasil belajar yang memenuhi kriteria tuntas karena pembelajaran selalu diawali dengan membentuk kelompok dan saling bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan setiap masalah yang diberikan guru tentang lingkungan. Ini terlihat dari ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masing-masing sebesar 41,67% dan 50%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 masing-masing menjadi 66% dan 83,3%.

Siklus I

Dalam tahap ini siswa diuji dengan diberikan LKS yang harus dikerjakan secara berkelompok dan guru juga memberi tugas mandiri di akhir pembelajaran.

Pada saat bekerja secara berkelompok guru memberi penilaian pada siswa. Aspek-aspek yang dinilai meliputi keaktifan, kerja sama, pilihan kata, kesesuaian jawaban. Hasil penilaian siswa secara berkelompok pada tahap ini belum mencapai ketuntasan. Hal ini mungkin di sebabkan oleh kurang biasan siswa belajar dalam kelompok. Sehingga mereka mendapat kesulitan ketika disuruh belajar secara bersama. Atau mungkin disebabkan oleh guru belum terbiasa mengelola pembelajaran secara berkelompok. Karena kebiasaan selama ini mengajar pembelajaran yang konvensional, di mana guru berceramah dan siswa mendengar penjelasan guru.

Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan evaluasi secara mandiri. dari hasil jawaban siswa diperoleh bahwa siswa belum berhasil/tuntas dalam belajarnya, karena ada siswa yang tidak tuntas belajarnya.

Siklus II

Hasil penilaian siswa secara mandiri juga mengalami peningkatan, jika pada siklus I pertemuan 1 dan 2.

b. Kemampuan guru dan aktivitas siswa

Dalam penelitian ini, penelitian sendiri yang bertindak sebagai guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem solving, sedangkan yang menjadi pengamat dan mengisi lembar observasi kemampuan guru adalah teman dan guru kelas III yang sekaligus mengajarkan bidang studi sains. Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai yang diperoleh guru pada setiap aspek yang diamati adalah berkisar 3 sampai dengan 4. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dengan menggunakan pendekatan problem solving adalah baik. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Muklis (2005 : 79) bahwa, "kemampuan guru dikatakan baik apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik".

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari dua pengamat telah terlihat adanya perubahan yang meningkat kemampuan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kegiatan dapat ditinjau dari segi keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran antara lain :

1. Pada saat proses belajar mengajar guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan siswa mendengarkan / melakukan kegiatan belajar terlihat aktif.
2. Kegiatan guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi, sehingga siswa berdiskusi dan bertanya pada guru dan teman dalam kelompok sudah berjalan dengan baik.
3. Guru memberikan motivasi pada saat kerja kelompok dan siswa bersemangat dalam mengerjakan soal atau menyimpulkan materi pelajaran.
4. Hasil belajar mengajar guru dan siswa sudah tergolong baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang penerapan pendekatan *problem solving* dapat disimpulkan :

1. Penerapan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran materi lingkungan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas III UPTD SPF SDN 2 Singkohor. Ini terlihat dari ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masing-masing sebesar 41,67% dan 50% %, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 masing-masing menjadi 66% % dan 83,3%.

2. Penerapan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran materi lingkungan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan guru tergolong baik.

Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang kiranya bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD pada bidang sains. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Diharapkan kepada guru sains untuk dapat menggunakannya pada konsep lingkungan maupun pada kosep lain, dengan pendekatan *problem solving* untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Diharapkan kepada guru bidang studi sains agar sering menggunakan atau menggunakan model-model pembelajaran agar siswa lebih aktif lebih kreatif dan menyenangkan dari pembelajaran sebelumnya.
3. Diharapkan kepada guru sains dengan penggunaan pendekatan *problem solving* membutuhkan waktu yang sangat banyak, maka dalam mengelolan waktu dengan baik dan mengusahakan agar kelas selalu dalam keadaan konduktif, sehingga proses belajar mengajar akan mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu (1997). Strategi belajar mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Anonim. (2008). Inisiasi Pembelajaran IPA 4 : Konsep Pembelajaran IPA SD.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (1999). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta.
- Djajadisastra. J. (1982). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.
- Djamarah, Syaiful Bahri&Zain, Aswan. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Gulo,W. (2000). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Grafindo.
- Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem Solving. <http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/pdf> (7 Januari 2009).
- Kiranawati. Pengertian Strategi, Metode, dan Tehnik Belajar Mengajar. <http://id.wikipedia.org/wiki/> (7 Januari 2009).
- Polya. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Metode Problem Solving. <http://IPA-kaku.com>. (20 Maret 2009)
- Sudijono, Anas. (1992). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana. (1992). Pendekatan Statistik. Bandung:Tarsito.
- Sunartik. (2007). Pendekatan Problem Solving. Banda Aceh : Skripsi.
- Suryabrata, Sumadi. (1986). Pendekatanlogi Pengajaran. Jakarta : Erlangga.
- Widayatun, (1999). pengantar psikolog. Yogyakarta : Usaha Nasional